

## ANALISIS FAKTOR PENERAPAN *PATIENT SAFETY* RESIKO JATUH DI INSTALASI GAWAT DARURAT

Miming Oxyandi<sup>1</sup>, Anggun Sri Utami<sup>2</sup>

Program Studi D III Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Palembang

Email : miming@stikes-aisyiyah-palembang.ac.id<sup>1</sup>

anggunanggita@gmail.co.id<sup>2</sup>

### Abstract

**Background:** *Patient safety is a hospital service system that provides safer patient care to prevent falls.*

**Objective:** *To determine the relationship of age, education, training, infrastructure, and knowledge of nurses to the application of patient safety risk of falling in the Emergency Room.*

**Method:** *the design of this study was a cross sectional approach. In this study the population was nurses in the Emergency Department. The sampling technique used total sampling which involved all nurses totaling 16 nurses as respondents, using the Chi-Square test. This study was conducted in January 2019.*

**Results:** *this study showed a relationship between education ( $p$  value = 0.011), training ( $p$  value = 0.011), knowledge ( $p$  value = 0.005). Where  $p$  is smaller than  $\alpha = 0.05$  which means there is a significant relationship. Unrelated variables are age ( $p$  value = 1,000), infrastructure ( $p$  value = 0.358) where  $p$  is greater than value  $\alpha = 0.05$  which means there is no meaningful relationship.*

**Suggestion:** *for hospitals to improve the quality of nursing services related to patient safety in accordance with national guidelines for patient safety through attending various patient safety training risks of falling.*

**Keywords:** *Application of patient safety; risk of falling*

### Abstrak

**Latar belakang:** Keselamatan pasien merupakan sistem pelayanan rumah sakit yang memberikan asuhan pasien secara lebih aman, untuk mencegah terjadinya pasien jatuh.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan umur, pendidikan, pelatihan, sarana prasarana, dan pengetahuan perawat terhadap penerapan patient safety resiko jatuh di Instalasi Gawat Darurat.

**Metode:** desain penelitian ini adalah pendekatan cross sectional. Pada penelitian ini populasinya adalah Perawat di Instalasi Gawat Darurat. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yang melibatkan seluruh perawat yang

berjumlah 16 perawat sebagai responden, dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Penelitian ini dilakukan bulan Januari 2019.

**Hasil:** penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan ( $p$  value = 0,011), pelatihan ( $p$  value = 0,011), pengetahuan ( $p$  value = 0,005). Dimana  $p$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  yang berarti ada hubungan yang bermakna. Variabel yang tidak berhubungan yaitu umur ( $p$  value = 1,000), sarana prasarana ( $p$  value = 0,358) dimana  $p$  lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna.

**Saran:** bagi rumah sakit lebih meningkatkan mutu pelayanan keperawatan yang berkaitan dengan keselamatan pasien sesuai dengan panduan nasional keselamatan pasien melalui mengikuti berbagai pelatihan patient safety resiko jatuh.

**Kata kunci:** Penerapan keselamatan pasien, resiko jatuh

## PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. (Permenkes No.58 Tahun 2014).

Pelayanan gawat darurat merupakan salah satu komponen pelayanan rumah sakit yang dilaksanakan di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Adapun fungsi IGD adalah menyelenggarakan pelayanan asuhan medis asuhan keperawatan serta pelayanan pembedahan darurat bagi pasien yang datang dengan gawat darurat medis. Sebagai unit pelayanan yang menanggulangi penderita gawat darurat, IGD merupakan *high clinical risk areas* oleh karena itu pelayanan di IGD harus dikelola sedemikian rupa sehingga pasien mendapatkan perawatan yang baik dan aman, salah

atau upaya untuk mewujudkan pelayanan yang aman adalah kembali lagi dengan penerapan *patient safety* yang baik di IGD. (Ginting, David Sinarta. 2014)

Keselamatan pasien atau *patient safety* merupakan sistem pelayanan rumah sakit yang memberikan asuhan pasien secara lebih aman, untuk mencegah terjadinya cedera lanjut, yaitu dengan menetapkan standar pelayanan terkait pembuatan sistem pelaporan kejadian dan tindak lanjutnya.

*World Health Organization* (2014) keselamatan pasien merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius. Di Eropa mengalami pasien dengan resiko infeksi 83,5% dan bukti kesalahan medis menunjukkan 50-72,3%. Di kumpulkan angka-angka penelitian Rumah Sakit di berbagai negara, ditemukan KTD dengan rentang 3,2-16,6%. Data *patient safety* tentang Kejadian Nyaris Cedera (KNC)

dan Kejadian Tak Diharapkan (KTD) di Indonesia yaitu 28,3% di lakukan oleh perawat.

Berbagai upaya dilakukan oleh pihak Rumah Sakit untuk mengurangi atau mencegah kejadian pasien jatuh diantaranya melaksanakan evaluasi resiko pasien jatuh dan segera bertindak untuk mengurangi resiko tersebut. Pencegahan pasien jatuh merupakan masalah yang begitu rumit, melintasi batas - batas etik kesehatan, pelayanan sosial, kesehatan masyarakat dan pencegahan kecelakaan. Dalam buku "*Preventing Falls in Hospitals : A Toolkit for Improving Quality of Care*" (2013), menyatakan bahwa di Inggris dan Wales, sekitar 152.000 pasien jatuh dilaporkan di rumah sakit setiap tahun, dengan lebih dari 26.000 dilaporkan dari unit kesehatan mental dan 28.000 dari rumah sakit masyarakat. Beberapa kasus mengakibatkan kematian, luka berat atau sedang dengan perkiraan biaya sebesar ± 15 juta per tahun (Ganz, 2013).

Dalam standar *Joint Commission International (JCI)* terdapat upaya penanggulangan kejadian pasien jatuh di Rumah Sakit. Terutama disebutkan dalam sesi 1, bagian 1 yaitu *International Patient Safety Goals (IPSG)*, khususnya Sasaran 6 yaitu 'Mengurangi Resiko Pasien Jatuh' mengungkapkan bahwa sebagian besar cedera pada pasien rawat inap terjadi karena jatuh, dimana dalam hal

ini pihak rumah sakit seharusnya melaksanakan asesmen resiko jatuh, evaluasi resiko pasien terhadap jatuh dan segera bertindak mengurangi resiko terjatuh serta cedera yang diakibatkannya menjadi sangat diperlukan. Rumah sakit menetapkan program mengurangi resiko jatuh berdasarkan prosedur yang tepat. Program ini memantau konsekuensi yang diinginkan dan konsekuensi yang tidak diinginkan dari tindakan yang diambil untuk mengurangi resiko jatuh. Rumah sakit harus melaksanakan program ini, oleh karena itu standar JCI sasaran ke 6 ini disebutkan rumah sakit perlu menyusun cara pendekatan untuk mengurangi resiko cedera yang menimpa pasien akibat jatuh (Setyarini, 2013).

Pencegahan pasien jatuh dapat dilakukan di mulai dari : melakukan assesmen awal saat pasien masuk untuk dirawat, dan assesmen lanjut apabila terdapat perubahan kondisi pada pasien dengan menggunakan *Morse Fall Scale* untuk pasien dewasa dan *Humphry Dumpty Scale* untuk pasien anak-anak; menerapkan langkah-langkah untuk mengurangi jatuh dengan menetapkan kebijakan dan memasang gelang khusus penanda pasien merupakan pasien jatuh tinggi; memonitor dan mengevaluasi berkala terhadap keberhasilan pengurangan cedera akibat jatuh dan dampak terkait lainnya menggunakan form; serta

membuat standar Operasional Prosedur dan prosedur mendukung pengurangan berkelanjutan dari resiko cedera pasien jatuh di rumah sakit. (Depkes RI, 2011).

Green berpendapat bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi untuk merubah perilaku seseorang. Sedangkan Notoatmodjo mengungkapkan bahwa pengetahuan merupakan modal utama untuk memperoleh keterampilan dan sikap. Hal ini sejalan dengan wawancara mendalam kepada informan bahwa semua informan menyatakan mereka mengetahui bagaimana pelaksanaan asesmen resiko jatuh dan asesmen resiko jatuh wajib untuk dilakukan. Maka diharapkan dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik perawat patuh dalam melaksanakan asesmen resiko jatuh. (Budiono S, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian Susanto tahun 2014 di sebuah rumah sakit di kota Medan pada tahun 2007 sampai 2012 terdapat 69 kasus cedera pasien, diantaranya 41 kasus KTD, 29 kasus KNC dan 2 kasus adalah Kondisi Potensial Cidera (KPC).

Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang merupakan salah satu rumah sakit swasta di Palembang yang menyediakan rawat inap dan rawat jalan, salah satunya adalah Instalasi Gawat Darurat. Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medis Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD)

pada tahun 2015 tercatat sebanyak 33,476%, tahun 2016 sebanyak 33,949%, tahun 2017 sebanyak 38,540% dan tahun 2018 mulai dari bulan Januari sampai dengan sekarang sebanyak 32,258%, pasien di ruang IGD teridentifikasi.

Berdasarkan uraian data tersebut maka peneliti ingin mengetahui hubungan antara umur, pendidikan, pelatihan, sarana prasarana dan pengetahuan dengan penerapan *patient safety* resiko jatuh di IGD Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2019.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *survey analitik* yaitu suatu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara variabel independen. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di IGD Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2019.

Proses penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2018 sampai dengan Februari 2019. Sedangkan proses Pengambilan data telah dilakukan pada tanggal 18 - 20 Januari 2019. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Analisis data dilakukan dengan dua tahap pertama. analisis univariat yang merupakan analisis yang dilakukan

untuk melihat distribusi frekuensi baik dari variabel independen (umur, pendidikan, pelatihan patient safety, sarana prasarana dan pengetahuan) maupun variabel dependen (resiko jatuh).

Selanjutnya Analisis Bivariat yang merupakan analisa yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen (umur, pendidikan, pelatihan patient safety, sarana prasarana dan pengetahuan) maupun variabel dependen (resiko jatuh), dengan menggunakan uji statistik Chi Square dengan menggunakan batas kemaknaan  $\alpha > 0.05$  (Significant Level atau 5 %) dan tingkat kepercayaannya (Confident Level atau 95%). Dengan ketentuan apabila  $p > \alpha$  ( $p \geq 0.05$ ) maka keputusan  $H_0$  Diterima berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen dan sebaliknya apabila nilai  $p \leq \alpha$  ( $p < 0.05$ ) maka keputusan  $H_0$  Ditolak.

## HASIL PENELITIAN

### *Analisa Univariat*

Analisis Univariat adalah analisis yang dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi baik dari variabel independen maupun variabel dependen.

#### a. Umur Responden

Variabel umur responden dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu dewasa awal, dan dewasa akhir.

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi umur responden yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur perawat**

No	Umur	f	%
1	Dewasa awal	1	6,2
2	Dewasa akhir	15	93,8
Total		16	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa dewasa akhir sebanyak 15 responden (93,8%) dibandingkan dewasa awal berjumlah 1 responden (6,2%)

#### b. Pendidikan Responden

Variabel pendidikan responden dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu profesional dan vokasional. Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi pendidikan responden yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan perawat**

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	Profesional	6	37,5
2	Vokasional	10	62,5
Total		16	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa dari jumlah 16 responden yang pendidikan vokasional berjumlah 10 responden (62,5%) lebih banyak dibandingkan dengan pendidikan profesional yaitu berjumlah 6 responden (37,5%)

## c. Pelatihan Responden

Variabel pelatihan responden dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu ya dan tidak. Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi pelatihan responden yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pelatihan patient safety yang diikuti perawat**

No	Pelatihan	f	%
<b>Patient Safety</b>			
1	Ya	6	37,5
2	Tidak	10	62,5
Total		16	100

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa dari jumlah 16 responden yang tidak mengikuti pelatihan berjumlah 10 responden (62,5%) lebih banyak dibandingkan dengan yang mengikuti pelatihan yaitu berjumlah 6 responden (37,5%).

d. Sarana Prasarana Penerapan *Patient Safety*

Variabel sarana prasarana dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu lengkap dan tidak lengkap. Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi sarana prasarana responden yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan sarana prasarana**

No	Sarana Prasarana	f	%
1	Lengkap	7	43,8
2	Tidak lengkap	9	56,2
Total		16	100

Berdasarkan Tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa dari jumlah 16 responden yang menggunakan sarana prasarana saat pelayanan dengan kategori tidak lengkap berjumlah 9 responden (56,2%) lebih banyak dibandingkan dengan yang menggunakan sarana prasarana dengan kategori lengkap yaitu berjumlah 7 responden (43,8%).

## e. Pengetahuan Responden

Variabel pengetahuan dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu baik dan kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan responden yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan perawat**

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	11	68,8
2	Kurang Baik	5	31,2
Total		16	100

Berdasarkan Tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa dari jumlah 16 responden yang pengetahuannya baik berjumlah 11 responden (68,8%) lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuannya kurang baik yaitu berjumlah 5 responden (31,2%).

f. Penerapan *Patient Safety* Resiko Jatuh

Variabel penerapan *patient safety* dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu melakukan dan tidak melakukan. Hasil penelitian menunjukkan

distribusi frekuensi penerapan *patient safety* resiko jatuh oleh responden yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6. Distribusi frekuensi penerapan *patient safety* resiko jatuh oleh perawat**

No	Penerapan <i>Patient Safety</i> Resiko Jatuh	f	%
1	Melakukan	9	56,2
2	Tidak melakukan	7	43,8
Total		16	100

Berdasarkan Tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa dari jumlah 16 responden yang melakukan penerapan *patient safety* resiko jatuh yaitu berjumlah 9 orang (56,2%) lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak melakukan penerapan yaitu berjumlah 7 orang (43,8%).

**Analisa Bivariat**

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan adalah *chi square*, dengan batas kemaknaan bila  $p \text{ value} \leq \alpha = (0,05)$  artinya ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara variabel yang diuji dan bila  $p \text{ value} > \alpha = (0,05)$  artinya tidak ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara variabel yang diuji.

**Hubungan umur perawat dengan penerapan *patient safety* resiko jatuh**

Hubungan Umur Perawat Dengan Penerapan *Patient Safety* Resiko Jatuh dapat dilihat pada tabel 7:

**Tabel 7**  
**Hubungan Umur dengan Penerapan *Patient Safety* Resiko Jatuh**

No	Umur Responden	Penerapan <i>Patient Safety</i> Resiko Jatuh				Total	P Value	
		Melakukan		Tidak Melakukan				
		n	%	n	%			
1	Dewasa awal	1	100	0	0	1	100	1.000
2	Dewasa akhir	8	53,3	7	46,7	15	100	
Total		9	56,2	7	43,8	16	100	

**Tabel 8**  
**Hubungan Pendidikan dengan Penerapan *Patient Safety* Resiko Jatuh**

No	Pendidikan Responden	Penerapan <i>Patient Safety</i> Resiko Jatuh				Total	P Value	
		Melakukan		Tidak Melakukan				
		n	%	n	%			
1	Profesional	6	100	0	0	6	100	0.011
2	Vokasional	3	30	7	70	10	100	
Total		9	56,2	7	43,8	16	100	

Pada tabel 7 didapatkan dari 16 responden sebanyak 1 responden dewasa awal (100%) melakukan penerapan *patient safety* resiko jatuh dan yang tidak melakukan sebanyak 0 responden (0%). Sedangkan dewasa akhir sebanyak 8 responden (53,3%) melakukan penerapan *patient safety* resiko jatuh dan yang tidak melakukan sebanyak 7 responden (46,7%) .

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* dimana *p-value* = 1.000, lebih besar dengan nilai  $\alpha = 0,05$  maka, tidak ada Hubungan antara Umur dengan Penerapan *Patient Safety* Resiko Jatuh Di IGD Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2019.

**Hubungan pendidikan perawat dengan penerapan patient safety resiko jatuh**

Hubungan Pendidikan Perawat Dengan Penerapan Patient Safety Resiko Jatuh dapat dilihat pada tabel 8. Pada tabel 8 didapatkan dari 16

responden sebanyak 6 responden (100%) yang memiliki pendidikan profesional yang melakukan penerapan *patient sfety* resiko jatuh dan yang tidak melakukan sebanyak 0 responden (0%). Sedangkan pendidikan vokasional sebanyak 3 responden (30%) melakukan penerapan *patient safety* resiko jatuh dan yang tidak melakukan sebanyak 7 responden (70%).

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* dimana *p-value* = 0,011, lebih kecil dengan nilai  $\alpha = 0,05$  maka, ada Hubungan antara Pendidikan dengan Penerapan *Patient Safety* Resiko Jatuh Di IGD Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2019.

**Hubungan pelatihan perawat dengan penerapan patient safety resiko jatuh**

Hubungan Pendidikan Perawat Dengan Penerapan Patient Safety Resiko Jatuh dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9**  
**Hubungan Pelatihan dengan Penerapan Patient Safety Resiko Jatuh**

No	Pelatihan	Penerapan Patient Safety Resiko Jatuh				Total	P Value	
		Melakukan		Tidak Melakukan				
		n	%	n	%			
1	Ya	6	100	0	0	6	100	0.011
2	Tidak	3	30	7	70	10	100	
	Total	9	56,2	7	43,8	16	100	

Pada tabel 9 didapatkan dari 16 responden sebanyak 6 responden (100%) yang pernah mengikuti pelatihan yang melakukan penerapan *patient safety* resiko jatuh dan yang

tidak melakukan sebanyak 0 responden (0%). Sedangkan yang tidak pernah mengikuti pelatihan sebanyak 3 responden (30%) melakukan penerapan *patient safety* resiko jatuh

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* dimana  $p\text{-value} = 0,011$ , lebih kecil dengan nilai  $\alpha = 0,05$  maka, ada Hubungan antara Pelatihan dengan Penerapan *Patient Safety* Resiko Jatuh Di IGD Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2019.

**Hubungan sarana prasarana dengan penerapan patient safety resiko jatuh**

Hubungan Sarana Prasarana Perawat dengan Penerapan Patient

Safety Resiko Jatuh dapat dilihat pada tabel 10.

Pada tabel 10 didapatkan dari 16 responden sebanyak 5 responden (71,4%) dengan sarana prasarana lengkap melakukan penerapan *patient safety* resiko jatuh dan yang tidak melakukan sebanyak 2 responden (28,6%). Sedangkan sarana prasarana tidak lengkap sebanyak 4 responden (44,4%) melakukan penerapan dan yang tidak melakukan sebanyak 5 responden (55,6%).

**Tabel 10**  
**Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Penerapan Patient Safety Resiko Jatuh**

No	Sarana Prasarana	Penerapan Patient Safety Resiko Jatuh				Total		P Value
		Jatuh						
		Melakukan		Tidak Melakukan		n	%	
		n	%	n	%	n	%	
1	Lengkap	5	71,4	2	28,6	7	100	0.358
2	Tidak Lengkap	4	44,4	5	55,6	9	100	
	Total	9	56,2	7	43,8	16	100	

Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan uji *Chi Square* dimana  $p\text{-value} = 0,358$  lebih besar dengan nilai  $\alpha = 0,05$  maka, tidak ada Hubungan antara sarana prasarana dengan Penerapan *Patient Safety* Resiko Jatuh.

**Hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan patient safety resiko jatuh**

Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Patient Safety Resiko Jatuh dapat dilihat pada tabel 11:

**Tabel 11**  
**Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan Patient Safety Resiko Jatuh**

No	Pengetahuan	Penerapan Patient Safety Resiko Jatuh				Total		P Value
		Jatuh						
		Melakukan		Tidak Melakukan		n	%	
		n	%	n	%	n	%	
1	Baik	9	81,8	2	18,2	11	100	0.005
2	Kurang Baik	0	0	5	100	5	100	
	Total	9	56,2	7	43,8	16	100	

Pada tabel 11 didapatkan dari 16 responden sebanyak 9 responden (81,8%) yang pengetahuan baik melakukan penerapan *patient safety* resiko jatuh dan yang tidak melakukan sebanyak 2 responden (18,2%). Sedangkan yang pengetahuan kurang baik sebanyak 0 responden (0%) melakukan penerapan *patient safety* resiko jatuh dan yang tidak melakukan sebanyak 5 responden (100%) .

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* dimana *p-value* = 0,005 lebih kecil dengan nilai  $\alpha = 0,05$  maka, ada Hubungan antara pengetahuan dengan Penerapan *Patient Safety* Resiko Jatuh Di IGD Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2019.

## PEMBAHASAN

### *Hubungan antara umur dengan penerapan patient safety resiko jatuh*

Berdasarkan hasil penelitian dari 16 responden, didapatkan umur dewasa akhir yang melakukan penerapan *patient safety* resiko jatuh sebanyak 15 responden (93,8%) dan dewasa awal yang melakukan penerapan *patient safety* resiko jatuh sebanyak 1 responden (6,2%). Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* dimana *p-value* = 1.000 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka tidak ada Hubungan antara Umur dengan Penerapan Patient Safety Resiko Jatuh Di IGD Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2019.

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Semisal, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung. Oleh yang demikian, umur itu diukur dari tarikh lahir sehingga tarikh semasa (masa kini). Manakala usia pula diukur dari tarikh kejadian itu bermula hingga tarikh semas atau masa kini (Maulana, 2009)

Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Henriksen (2006) karakteristik perawat berdasarkan umur sangat berpengaruh terhadap kinerja dalam praktik keperawatan, dimana semakin tua umur perawat maka dalam menerima sebuah pekerjaan akan semakin bertanggung jawab dan berpengalaman, sehingga ada hubungan antara umur dengan pelaksanaan *patient safety*.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada maka menurut analisis peneliti bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan penerapan *patient safety* resiko jatuh, dikarenakan hampir seluruh responden (93,8%) berusia dewasa akhir dimana usia dewasa akhir ini menurut pendapat peneliti bahwa dengan bertambah usia seseorang, maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Tetapi disamping itu menurut peneliti bahwa dengan bertambahnya usia

maka keadaan biologis nya pun juga akan menurun seperti halnya penurunan kemampuan fisik untuk beraktivitas, seperti akan mudah lelah. Dengan begitu maka pelaksanaan penerapan *patient safety* pun akan terganggu.

#### ***Hubungan pendidikan perawat dengan penerapan patient safety resiko jatuh***

Berdasarkan hasil penelitian dari 16 responden sebanyak 6 responden profesional (100%) melakukan penerapan *patient safety* resiko jatuh. Sedangkan vokasional sebanyak 3 responden (30%) melakukan penerapan patient sfety resiko jatuh. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* dimana *p-value* = 0,011 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka ada hubungan antara pendidikan dengan Penerapan *Patient Safety* Resiko Jatuh di IGD Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2019.

Berkembangnya pendidikan keperawatan di indonesia, baik kuantitas maupun kualitas sampai saat ini masih belum mampu memberikan kontribusi yang bermakna terhadap peningkatan peran perawat secara profesional. Nursalam (2005) mensinyalir bahwa pendidikan hanya difokuskan pada penyediaan tenaga perawat yang siap untuk pelayanan dan orientasi pendidikan yang sangat sempit (Ginting, 2014) .

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2010), didapatkan hasilnya nilai signifikan  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai  $p = 0,010$  berarti  $p < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara pendidikan dengan penerapan *patient safety* resiko. Menurut penelitian ini bahwa pendidikan formal akan mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan pola pikir seseorang. Pengetahuan dan pola pikir yang baik akan mendorong terciptanya pelaksanaan *patient safety* resiko jatuh dengan baik pula.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, maka menurut analisis peneliti bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan penerapan *patient safety* resiko jatuh. Hal ini dikarenakan pendidikan formal akan membekali seseorang dengan dasar-dasar pengetahuan, teori dan logika, pengetahuan umum, kemampuan analisis serta pengembangan kepribadian. Sehingga kemampuan dan keterampilan dalam bekerja khususnya dalam pelaksanaan *patient safety* akan terlaksanan dengan baik karena sudah ada bekal sebelumnya dari pendidikan yang ditempuhnya.

#### ***Hubungan antara pelatihan dengan penerapan patient safety resiko jatuh***

Berdasarkan hasil penelitian dari 16 responden diketahui sebanyak 6 responden dengan kategori Ya (100%)

melakukan penerapan *patient safety* resiko jatuh. Sedangkan kategori Tidak sebanyak 3 responden (30%) melakukan penerapan *patient safety* resiko jatuh. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* dimana *p-value* = 0,011, lebih kecil dari nilai  $\alpha$  = 0,005 maka, ada hubungan antara pelatihan dengan Penerapan *Patient Safety* Resiko Jatuh Di IGD Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2019.

Pelatihan merupakan pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat, sehingga dapat merubah perilaku perawat dalam melaksanakan pekerjaan serta memotivasi perawat dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja dan produktivitas kerja. Pelatihan harus memiliki tujuan, sasaran, penentuan program, pelaksanaan, dan penilaian/evaluasi pelatihan yang jelas (Cahyono, 2008).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ekawati (2008), didapatkan hasilnya nilai signifikan  $\alpha$  = 0,05 didapatkan nilai  $p = 0,000$  berarti  $p < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara pelatihan dengan penerapan *patient safety* resiko. Menurut penelitian ini bahwa ada perbedaan antara perawat yang diberi pelatihan dengan yang belum diberi pelatihan *patient safety* resiko jatuh, dimana nilai *P Value* lebih besar

dibandingkan dengan nilai *P Value* yang telah diberi pelatihan. Dimana nilai *P Value* sebelum diberi pelatihan yaitu 0,417.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, maka menurut analisis peneliti bahwa ada hubungan antara pelatihan dengan penerapan *patient safety* resiko jatuh ini dikarenakan ada sebagian responden yang pernah mengikuti pelatihan tentang *patient safety* resiko jatuh. Keikutsertaan pelatihan oleh perawat berpengaruh terhadap pencegahan jatuh pasien sebab pelatihan tidak hanya berupa pemberian materi berupa pencegahan pasien jatuh saja tetapi perawat dapat melihat/praktek langsung bagaimana praktek pencegahan pasien jatuh yang baik. Sehingga perawat yang mengikuti pelatihan *patient safety* akan memahami dan akan tergambar dan mampu untuk melaksanakan *patient safety* dengan baik.

#### ***Hubungan antara sarana prasarana dengan penerapan patient safety resiko jatuh***

Berdasarkan hasil penelitian dari 16 responden sebanyak 5 responden dengan kategori lengkap (71,4%) melakukan penerapan *patient safety* resiko jatuh. Sedangkan kategori Kurang lengkap sebanyak 4 responden (44,4%) melakukan penerapan *patient safety* resiko jatuh. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* dimana *p-value* = 1.000 lebih besar dari

nilai  $\alpha = 0,05$  maka tidak ada Hubungan antara sarana prasarana dengan Penerapan *Patient Safety* Resiko Jatuh.

Prinsip manajemen sarana prasarana harus meliputi perencanaan yang multidisipliner termasuk edukasi dan monitoring. Diperlukan juga 6 dokumen perencanaan yaitu perencanaan keselamatan dan keamanan, pengelolaan bahan berbahaya, manajemen kegawat daruratan, penanganan kebakaran, pengelolaan peralatan medis, dan sistem utilitas (Budiono, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfa di Ruang Nusa Indah RSUD Tugurejo Semarang Tahun 2009 ini diperoleh hasil bahwa kondisi sarana yang menunjang pencegahan pasien jatuh tidak berpengaruh terhadap pencegahan pasien resiko jatuh, sehingga tidak ada hubungan antara sarana prasarana dengan penerapan *patient safety* resiko jatuh.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada maka menurut analisis peneliti bahwa tidak ada hubungan antara sarana prasarana dengan penerapan *patient safety* resiko jatuh, dikarenakan tingkat pengetahuan perawat cukup tinggi, ini disebabkan sebagian perawat sudah pernah mengikuti pelatihan tentang *patient safety* resiko jatuh selain itu hampir seluruh perawat di IGD pendidikan formal D III Keperawatan yang sudah memiliki keterampilan dan teori yang cukup. Oleh karena itu perawat

memiliki pengetahuan yang baik dalam pelaksanaan *patient safety* resiko jatuh. Sehingga walaupun sarana prasarana tidak lengkap tidak berpengaruh terhadap keselamatan pasien resiko jatuh.

### **Hubungan antara pengetahuan dengan Penerapan *Patient Safety* Resiko Jatuh**

Berdasarkan hasil penelitian dari 16 responden sebanyak 9 responden dengan kategori Baik (81,8%) melakukan penerapan *patient safety* resiko jatuh. Sedangkan kategori kurang baik sebanyak 0 responden (0%) melakukan penerapan *patient safety* resiko jatuh. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* dimana *p-value* = 0,005 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka tidak ada Hubungan antara pengetahuan dengan Penerapan *Patient Safety* Resiko Jatuh Di IGD Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2019.

Pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan kepribadian merupakan bagian dari karakteristik individual yang akan mempengaruhi perilaku organisasi. Pengetahuan sumber daya manusia bidang kesehatan termasuk perawat merupakan hal yang berhubungan dengan komitmen yang sangat diperlukan dalam upaya untuk membangun budaya keselamatan pasien. (Cahyono, Suharjo B, 2008).

Berdasarkan penelitian Kilateng (2015), didapatkan hasilnya nilai signifikan  $\alpha = 0,05$  di dapatkan nilai  $p = 0,011$  berarti  $p < 0,05$  dengan koefisien korelasi  $r = 0,439$  yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan perawat tentang *patient safety* dengan tindakan pencegahan resiko pasien jatuh. Menurut penelitian ini bahwa rendahnya tingkat pengetahuan perawat menyebabkan kurangnya pengetahuan perawat tentang *patient safety* dengan tindakan pencegahan resiko pasien jatuh.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada maka menurut analisis peneliti bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan *patient safety* resiko jatuh, dikarenakan pengetahuan yang dimiliki perawat ada hubungan yang signifikan dengan pencegahan resiko pasien jatuh. Pengetahuan perawat dipengaruhi dengan tingkat pendidikan, mayoritas perawat memiliki tingkat pendidikan terakhir DIII Keperawatan dan sudah ada yang pernah mengikuti pelatihan *patient safety* resiko jatuh, maka sudah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan melalui teori dan praktek yang ditempuhnya disaat pendidikan. Perawat dengan pendidikan yang cukup baik akan melakukan praktik keperawatan yang efektif dan efisien yang selanjutnya akan menghasilkan pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### *Kesimpulan*

Dari hasil penelitian hubungan umur, pendidikan, pelatihan, sarana prasarana, dan pengetahuan perawat dengan penerapan keselamatan pasien di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2019 dengan populasi dan sampel 16 perawat yang melakukan pelayanan kesehatan, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi dari 16 responden didapatkan dengan kategori umur dewasa akhir sebanyak 15 responden (93,8), pendidikan kategori vokasional sebanyak 10 responden (62,5), pelatihan kategori tidak mengikuti pelatihan yaitu sebanyak 10 responden (62,5), sarana prasarana kategori tidak lengkap yaitu sebanyak 9 responden (56,2), pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 11 responden (68,8), penerapan *patient safety* kategori melakukan yaitu sebanyak 9 responden (56,2)

Di dapatkan hasil: tidak ada hubungan antara umur dengan penerapan *patient safety* resiko jatuh ( $p$  value 1.000), ada hubungan antara pendidikan dengan penerapan *patient safety* resiko jatuh ( $p$  value 0,011), ada hubungan antara pelatihan dengan penerapan *patient safety* resiko jatuh ( $p$  value 0,011), tidak ada hubungan antara sarana prasarana dengan penerapan *patient safety* resiko jatuh ( $p$  value 0,358), ada hubungan antara

pengetahuan dengan penerapan *patient safety* resiko jatuh (*p value* 0,005).

#### Saran

1. Bagi Perawat di IGD Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2019  
Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penerapan *patient safety* resiko jatuh dan dapat lebih meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya mengenai keselamatan pasien.
2. Bagi Institusi Pendidikan Stikes 'Aisyiyah Palembang  
Diharapkan dapat menambah literatur kepustakaan sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi yang membaca penelitian lebih lanjut lagi
3. Bagi peneliti yang akan datang  
Diharapkan pada penelitian selanjutnya hendaknya meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan *patient safety* resiko jatuh yang belum diteliti di lokasi yang berbeda. Dan diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan ruang lingkup yang lebih luas.

#### REFERENSI

Budiono S, Sarwiyata Tw, Alamsyah A. *Pelaksanaan Program Manajemen Pasien dengan Risiko Jatuh Di Rumah Sakit*. J Kedokteran Brawijaya, 2014.  
Cahyono, J. B Suharjo B. (2008) *Membangun Keselamatan Pasien dalam*

*Dalam Praktik Kedokteran*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.

- Departemen Kesehatan RI. (2008). *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety)* . Edisi 2. KKP – RS.
- Departemen Kesehatan RI Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1691 Tahun 2011 *tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit*, 2011.
- Departemen Hukum Dan Perundang – Undangan. *Undang – Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*, 2009.
- Depkes RI. 2008. *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety)*, 2nd ed. Bakti Husada; Jakarta.
- Ganz, David A., Huang, Christina, Saliba, Debra., Dan Shier, Victoria. (2013). *Preventing falls in hospitals : a toolkit for improving quality of care*, boston : AHRQ Publication.
- Ginting, David Sinarta. *Hubungan Pengetahuan Dan Kemampuan Perawat dengan Penerapan Standar Joint Commision International Tentang Keselamatan Pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUP* . H. Adam Malik Medan. Medan : Universitas Sumatera Utara, 2014.
- Kementrian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11. (2017). *Keselamatan Pasien*.
- Kemenkes RI. (2015). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Difasilitas Pelayanan Kesehatan*. PMK No. 27 Th 2017. Jakarta; Kemenkes RI.

- Maulana H. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC; 2009.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Manajemen Keperawatan : Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional* . Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika.
- Setyarini, Elizabeth Ari, dan Lusiana Lina Herlina. (2013). *Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Pasien Risiko Jatuh di Gedung Yosep 3 Dago dan Surya Kencana Rumah Sakit Borromeus*. Jurnal Kesehatan. Stikes Santo Borromeus.